



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat kaya akan keberagaman seni dan tradisi. Pada era globalisasi saat ini, potensi seputar seni tradisional masih dapat dikatakan “barang langka” yang seharusnya menjadi salah satu objek sentral bagi para penganut *cultural studies*, dan sebagai aset pariwisata di Sumatera Barat. Namun aset seni tradisi tersebut tidak dikelola dengan baik sehingga menjadikannya tradisi yang hanya tinggal nama. Salah satu seni tradisional tersebut adalah kain tenun.

Kain tenun merupakan kain yang dibuat dengan teknik yang masih sederhana yaitu, ATBM (alat tenun bukan mesin) dan bersifat tradisional. Seni tenun berkaitan erat dengan sistem pengetahuan, budaya, kepercayaan, lingkungan alam, dan sistem organisasi sosial dalam masyarakat. Kultur sosial masyarakat yang beragam, menyebabkan tenun pada masing-masing daerah memiliki perbedaan. Oleh sebab itu, seni tenun dalam masyarakat selalu bersifat partikular atau memiliki ciri khas, dan merupakan bagian dari presentasi budaya masyarakat tersebut. Kualitas tenunan bisa dilihat dari mutu bahan, keindahan tata warna, motif, dan rasi hiasannya. Biasanya kain tenun memiliki motif yang khas sesuai dengan daerah tempat pembuatannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Kain tenun sering digunakan dalam acara-acara resmi seperti acara pernikahan, pengangkatan penghulu dan lain sebagainya.

Pengetahuan membuat pakaian dari bahan serat dan benang awalnya didapatkan dari meniru proses menganyam rumput-rumputan. Kemudian berkembang hingga tercipta cara membuat tenunan seperti sekarang, yaitu dengan menganyam benang pakan diantara benang lungsi. Kemudian dikenal benang tambahan berupa benang emas, benang perak, dan benang berwarna lainnya untuk membentuk motif-motif pada kain tenun.(Erman Makmur, 1998 : 8).

Ada banyak bentuk dan jenis tenunan di Indonesia, di antaranya terdapat di Sumatera Barat. Sumatera barat merupakan salah satu daerah pembuat tenun songket terbesar, karena menjadi pusat produksi kain tenun songket dengan motif yang bervariasi. Tenun songket sumatera barat mempunyai ciri khasnya masing-masing di setiap daerah, salah satu pusat pembuatan kain tenun songket dengan kualitas baik yaitu terletak di daerah Pandai Sikek, Kabupaten Tanah Datar.

Pada masa sebelumnya kerajinan tenun songket Pandai Sikek tidak terpisahkan dari kehidupan wanita, karena setiap wanita Pandai Sikek harus pandai menenun. Seorang wanita Pandai Sikek jika tidak bisa menenun mereka tidak diakui sebagai seorang wanita dari Pandai Sikek. Di Pandai Sikek ada istilah *kato nan ampek* atau kata yang empat yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

*Tahu jo takok baniah
Tahu jo suduik kampie
Tahu jo liang karok
Tahu jo atah takunyah*

Artinya adalah bahwa setiap wanita dewasa Pandai Sikek diharapkan dapat memiliki kepandaian bertani, menganyam, menenun, dan keahlian memasak.

Menenun merupakan aktifitas rutin kaum wanita yang dilakukan setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, pekerjaan ini dilakukan untuk mengisi waktu luang mereka menunggu suami mereka pulang dari berkebun atau mengilang tebu sambil mengurus anak untuk membantu menambah penghasilan keluarganya. Pekerjaan menenun dilakukan ditempat yang tersembunyi agar tidak diketahui orang banyak seperti di kandang (bawah rumah) atau di belakang rumah. Karena terdapat suatu larangan bagi masyarakat Pandai Sikek untuk mengajarkan keterampilan ini kepada masyarakat yang bukan berasal dari daerah tersebut. Larangan seperti ini tetap dipegang teguh oleh sebahagian besar masyarakat pendukungnya, sistem pewarisan yang demikian ternyata telah menjadikan kain tenun songket sangat identik dengan masyarakat Pandai Sikek. (Yandri, 2009)

Pada masa dahulu kepandaian menenun hanya dimiliki oleh kaum wanita saja dan diwariskan secara turun temurun dalam satu keturunan. Maksudnya agar seorang wanita yang memiliki kepandaian menenun dapat mengajarkannya kepada anak gadisnya, dan anak gadisnya akan mengajarkannya kepada turunan berikutnya dan begitu seterusnya. Kepandaian menenun biasanya hanya akan diajarkan kepada anak atau cucu dari satu rumah gadang yang *saparuik* atau satu turunan, maksudnya adalah berasal dari keturunan ibu. Pewarisan kepandaian menenun yang diturunkan kepada anak cucu dilakukan dengan sumpah, sumpah/perjanjian ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

berisikan suatu keharusan bahwa kepandaian tersebut hanya boleh diturunkan kepada anak cucu yang berasal dari satu rumah gadang, hal ini apabila dilanggar maka hidup mereka akan menderita seperti dalam istilah minangkabau mengakatan, "*kabawah indak baurek, kaateh indak bapucuaq, tangah-tangah di giriak kumbang*". (Erman Makmur, 1998 : 19).

Menurut anggapan masyarakat Pandai Sikek kepandaian menenun hanya boleh dimiliki oleh orang Pandai Sikek. Namun apa bila ada orang luar yang belajar menenun di Pandai Sikek, kepandaian menenun itu hanya boleh dilakukan di Pandai Sikek. Mitosnya apabila kepandaian menenun tersebut dilakukan di luar Pandai Sikek maka kepandaian menenun itu akan hilang.

Tenen songket Pandai Sikek jika dicermati memiliki keunikan tersendiri baik itu dari cara pembuatan dan keindahan motif-motifnya yang selalu berlandaskan kepada alam seperti, pucuaq rabuang, gunuang-gunuang, sirangkak silala rabah, dan masih banyak lagi. Keunikannya yang lain terlihat dari bentuk kain berdasarkan penggunaan dan jumlah benang yang digunakan seperti yang dinamakan dengan catua ciek, catua duo, catua ampek, catua anam maksudnya benang yang digunakan berjumlah satu, dua, empat dan enam, sehingga menghasilkan pola yang menarik. Namun untuk menenun harus dibutuhkan kecermatan dan ketelitian yang cukup ekstra. Pada tahap ini sangat dibutuhkan kesabaran dari sang penenun, karena jika tidak pola dapat salah dan itu berarti harus mengulanginya kembali. Melatih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

kesabaran dan ketelitian itulah tujuan dari mengajarkan menenun kepada anak perempuan, karena kesabaran merupakan kunci kesuksesan.

Keterampilan menenun seharusnya dimiliki oleh setiap anak perempuan di Pandai Sikek, guna mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang, namun anehnya sekarang anak perempuan di Pandai Sikek tidak lagi mengikuti ajaran-ajaran dan tradisi yang telah ditetapkan. Melihat gejala ini, dikhawatirkan dapat menyebabkan kehancuran terhadap seni tradisi menenun bahkan dapat menghilangkan eksistensi daerah Pandai Sikek di kancah nasional maupun internasional. Sehingga tradisi menenun ini tidak lagi terpakai, dan ajarannya tidak diketahui lagi oleh generasi berikutnya. Hal ini menimbulkan rasa prihatin terhadap kesenian tradisional tenun Pandai Sikek saat ini. Oleh karena itu, pengkarya merasa terpanggil untuk melestarikan kesenian tradisi ini.

Perasaan prihatin terhadap budaya dan seni tradisional di Sumatera Barat pada saat ini (khususnya daerah Pandai Sikek), membuat pengkarya tertarik untuk memvisualkan fenomena ini kedalam bentuk karya foto dokumenter yang tidak hanya bentuk tenunan atau alat tenunnya saja, akan tetapi juga memperlihatkan sosial masyarakatnya dan proses pengerjaan tenunan yang masih tradisional dalam rangkaian *photo story* yang merupakan bagian dari fotografi dokumenter.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan penciptaan ini adalah bagaimana menciptakan fotografi dokumenter dalam *photo story* sebagai pelestarian songket Pandai Sikek.

C. Tujuan dan manfaat

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan pengkarya yaitu menghasilkan karya *photo story* dengan perspektif yang ditimbulkan dalam pelestarian songket Pandai Sikek dalam bentuk fotografi dokumenter.

2. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat dari penciptaan karya fotografi mengenai pelestarian songket Pandai Sikek ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat yakni:

1) Bagi penulis

- a. Penulis dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat selama berada di bangku perkuliahan.
- b. menggali kemampuan berkefektifitas pengkarya dalam berkarya khususnya dalam bentuk fotografi dokumenter .
- c. Menjadi persyaratan untuk laporan karya tugas akhir selaku mahasiswa penciptaan jurusan fotografi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

2) Bagi Institusi Pendidikan

Terciptanya sebuah bentuk karya seni fotografi yang bisa menjadi bahan acuan untuk penulisan baru dalam fotografi dokumenter

3) Bagi Masyarakat

Menumbuhkan rasa ingin melestarikan budaya yang berangkat dari tradisi dan mampu mengembangkan kembali sebagaimana mestinya.

4) Bagi Pemerintah

Dapat membantu pemerintah dalam upaya pelestarian budaya

D. Orisinalitas Karya

Orisinalitas adalah sifat sebuah karya yang serba baru menurut konsep maupun bentuk dan temanya, sehingga ada perbedaan dari karya-karya lain yang telah ada sebelumnya. (Mikke Susanto, 2002 : 81). Kepekaan terhadap karya yang telah ada sebelumnya serta kreatifitas untuk menghasilkan karya baru dalam proses penciptaan karya seni, dalam penciptaan ini pengkarya akan membuat karya *Pelestarian Songket Pandai Sikek dalam Fotografi Dokumenter*. Menciptakan sebuah karya fotografi dokumenter merupakan proses penciptaan yang dilakukan berdasarkan pengamatan dan pendekatan dengan objek. Karya ini diciptakan dalam bentuk *story*, sehingga dapat menyampaikan maksud dari pengkarya untuk menciptakan sebuah pelestarian songket Pandai Sikek dalam bentuk fotografi. Berdasarkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

penelusuran yang telah dilakukan oleh pengkarya untuk mencari tahu tentang seniman lain dengan konsep yang sama, yaitu fotografi dokumenter berupa *Photo story*. Pengkarya menemukan beberapa seniman fotografi yang membuat *Photo story*, namun sangat jauh berbeda dengan yang pengkarya ciptakan sekarang, salah satunya dari segi objek yaitu songket. Begitu banyak foto tentang kain songket dari seluruh Indonesia di antaranya Sumatera Barat, akan tetapi pengkarya memfokuskan karya ini kepada pelestariannya dengan gambaran daerah Pandai Sikek.